

PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI KANTALA DESA POROAN KABUPATEN BANGGAI MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

**Wahyudin Abdul Karim ^{*1)}, Firga Nabila Lige ¹⁾, Agung Kurniawan Djibran ¹⁾, Moh. Fahri Haruna ¹⁾,
Abdul Muin Kenta ¹⁾, Dewi Kartika Koida ¹⁾, Mulyadi Molomban ¹⁾**

¹⁾ Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk
*Email: wahyudinabdulkarim87@gmail.com

Abstrak

Desa Poroan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lamala yang memiliki luas wilayah sebesar 919 m² dan memiliki jarak 1 km ke ibu kota kecamatan serta memiliki jarak 64 km ke ibu kota Kabupaten (Luwuk). Pemanfaatan desa wisata dengan keindahan alam pantainya belum dikelola dengan baik. Dengan adanya desa wisata ini akan membuka peluang usaha baru dari semua sektor usaha kecil dan menengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pemerintah Desa, pelaku usaha, wisatawan, dan warga masyarakat. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Kesimpulan melalui hasil yang didapatkan menggunakan analisis SWOT kesimpulan yang dapat diambil yakni pengembangan desa wisata pantai kantala memiliki beberapa kendala yakni keterbatasan biaya, Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata, kurangnya sarana prasarana, akses jalan masih rusak, kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada, lokasi masih dimiliki oleh beberapa warga, bukan milik pemerintah desa dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang belum mendapat pelatihan mengenai pembuatan desa wisata serta kurangnya melihat peluang yang begitu besar akan dampak apabila wisata dibuka.

Kata kunci: Desa Poroan, Pantai Kantala, SWOT

Abstract

Poroan village is one of the villages in the Lamala sub-district which has an area of 919 m² and has a distance of 1 km to the district capital and a distance of 64 km to Luwuk (capital city of Banggai Regency). Utilization of tourist villages with the natural beauty of beaches there has not been managed properly. With the existence of this tourist village, it will open up new business opportunities from all sectors of small and medium enterprises. The method used was descriptive qualitative. The data used were sourced from primary data and secondary data. Primary data were obtained through observations, interviews, and documentation conducted with the village government, business actors, tourists, and community members. Data were analyzed using SWOT analysis. Conclusions through the results obtained using a SWOT analysis. The conclusion that can be drawn is that the development of the Kantala beach tourism village has several obstacles, they are limited costs, limited budgetary costs for tourism object development, lack of infrastructure, road access is still damaged, lack of maintenance on tourist objects and facilities that have existed before, the location is still owned by some residents, not belonging to the village government and the lack of human resources who have not received training on the creation of tourist villages and lack of seeing such a large opportunity for impact if tourism is opened.

Keywords: Poroan village, Kantala Beach, SWOT

Pendahuluan

Desa Poroan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lamala yang memiliki luas wilayah sebesar 919 m² dan memiliki jarak 1 km ke ibu kota kecamatan serta memiliki jarak 64 km ke ibu kota

Kabupaten (Luwuk). Pada tahun 2016 penduduk Desa Poroan sebanyak 717 jiwa yang terdiri dari 357 berjenis kelamin laki-laki dan 360 berjenis kelamin perempuan [1]. Penduduk Desa Poroan mayoritas petani dan nelayan, yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan ini dapat dilihat dari topografinya antara gunung dan laut yang berdekatan. Sehingga desa ini berpotensi menjadi desa wisata yang begitu besar. Hal ini bisa dilihat dengan topografi desa yang diapit antara gunung dan lautan. Pemanfaatan desa wisata dengan keindahan alam pantainya belum dikelola dengan baik. Dengan adanya desa wisata ini akan membuka peluang usaha baru dari semua sektor usaha kecil dan menengah.

Strategi pengembangan objek wisata pantai sangat penting dilakukan untuk memajukan wisata yang baru dibuka antara lain: 1) melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, 2) melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal 3) mengembangkan atraksi pariwisata, 4) memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata 5) membangun dan mengadakan Aksesibilitas pariwisata [2]. Strategi pengembangan wisata juga harus melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pembukaan desa wisata (Analisis SWOT). Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh Widodo (2019) antara lain dengan mempertahankan dan melestarikan potensi wisata dan menambah paket atraksi wisata dengan memanfaatkan perkebunan masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata [3]. Sedangkan menurut Tuasikal (2020) strategi atau perencanaan kawasan ekowisata pantai harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) strategi atau perencanaan hendaknya mempunyai asumsi-asumsi yang khusus, rasional dan kriteria yang jelas; (2) strategi atau perencanaan harus mempunyai sub pokok; (3) strategi atau perencanaan harus melibatkan stakeholder; (4) melibatkan tenaga ahli; (5) mendapatkan dukungan politik dan (6) dapat diimplementasikan. Desa poroan khususnya Kabupaten Banggai belum mempunyai standarisasi khusus dalam pengembangan desa wisata, sehingga banyak desa yang berpotensi memiliki lokasi yang sangat bagus untuk dijadikan desa wisata menjadi terhambat [4]. Hal ini yang menjadi dasar kami melakukan penelitian Pengembangan Desa Wisata Pantai Kantala Desa Poroan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pemerintah Desa, pelaku usaha, wisatawan, dan warga masyarakat. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Poroan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai (Desa Wisata Kantala) yang terletak sekitar 64 km ke ibu kota Kabupaten (Luwuk Banggai). Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Desa

Desa Poroan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lamala yang memiliki luas wilayah sebesar 919 m² dan memiliki jarak 1 km ke ibu kota kecamatan serta memiliki jarak 64 km ke ibu kota Kabupaten (Luwuk). Pada tahun 2016 penduduk Desa Poroan sebanyak 717 jiwa yang terdiri dari 357 berjenis kelamin laki-laki dan 360 berjenis kelamin perempuan. Jumlah rumah tangga sebanyak 206 kk yang terdiri dari rumah tangga miskin 45 KK, dan rumah tangga menengah 100 KK, rumah tangga sejahtera 27 [1]. Data desa menunjukkan bahwa desa Poroan memiliki lingkungan pemukiman sebanyak 2 dusun, luas wilayah ±919 m² yang terdiri atas luas lahan pertanian ± 600 ha. Desa Poroan secara fisik merupakan desa pantai dan perbukitan karena letaknya yang berada disepanjang pantai dan sebagian berada diperbukitan dengan batas – batas desa, sebelah selatan berbatasan dengan selat peling, sebelah barat berbatasan dengan teluk lamala dan sebelah timur berbatasan dengan desa sirom.



Gambar 1. Pembuatan Ayunan Wisata Pantai



Gambar 2. Peresmian Desa Wisata Oleh Rektor Unismuh Luwuk Banggai

Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT objek wisata Pantai Kantala Desa Poroan

Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan dan keindahan objek wisata 2. Terdapat Danau kecil 3. Kondisi yang aman 4. Terdapat mata air tawar ditengah-tengah laut 5. Udara yang sejuk 6. Merupakan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan 7. Sebagai lokasi pengambilan gambar bagi para fotografer. 8. Lokasi tidak jauh dari pemukiman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata 2. Kurangnya sarana prasarana 3. Akses jalan masih rusak 4. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada 5. Kurangnya SDM 6. Lokasi masih dimiliki oleh beberapa warga, bukan milik pemerintah desa
Peluang (Opportunities-O)	Ancaman (Threats-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diakuinya Pantai Kantala Desa Poroan dan sudah diresmikan oleh Pemerintah kecamatan setempat sebagai kawasan desa wisata. 2. Adanya rencana pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata untuk mengembangkan Pantai kantala. 3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya 2. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Pantai kantala akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata. 3. Gelombang laut

4. Tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berekreasi	
--	--

Objek wisata pantai desa kantala merupakan objek wisata baru yang ada di Kabupaten Banggai. Wisata pantai kantala sudah tidak membuka wisatanya sudah sekitar 10 tahun. Menurut pemerintah desa setempat melalui wawancara dengan kepala desa, objek wisata pantai kantala sudah lama tidak beroperasi, ditambah lagi masa pandemi covid 19. Akan tetapi melalui Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHPD2) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Melalui program yang diusulkan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, desa poroan akan terbantu dalam pengembangan desa wisata. Wisata yang akan dikembangkan adalah pantai dan laut.

Hasil yang didapatkan menggunakan analisis SWOT yakni pengembangan desa wisata pantai kantala memiliki beberapa kendala yakni keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata, kurangnya sarana prasarana, akses jalan masih rusak, kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada, lokasi masih dimiliki oleh beberapa warga, bukan milik pemerintah desa dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang belum mendapat pelatihan mengenai pembuatan desa wisata serta kurangnya melihat peluang yang begitu besar akan dampak apabila wisata dibuka. Hasil analisis SWOT menurut Supriadi (2015) mengatakan bahwa desa wisata harus dapat menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan kesempatan dalam pengembangan desa wisata. Hal ini di buktikan dengan kondisi keuatan keindahan alam yang mempesona di sekitar Desa Wisata Pantai, Selain itu lingkungan yang asrih juga menjadi salah satu kekuatan di wilayah tersebut. Analisis lingkungan eksternal yaitu kondisi pesaing desa wisata tergolong rendah [5]. Hal ini di buktikan karena dukungan pemerintah terhadap desa wisata ini sangat inten dibandingkan dengan pesaing [5].

Keunikan dan keindahan objek wisata pantai kantala yakni terdapat danau kecil dan mata air tawar ditengah-tengah laut. Menurut Muftiadi (2017) bahwa desa wisata yang dikembangkan harus memiliki obyek wisata spesifik misalnya goa, sungai, danau, perkebunan dan alam perdesaan yang khas, pantai dan lain sebagainya [6]. Hal ini yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri wisata pantai kantala yang terdapat di Desa Poroan. Akan tetapi beberapa kendala yang menjadi permasalahan penting desa wisata kantala yakni akses jalan yang masih rusak dan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti Wc, rumah makan, tempat parkir dan mushola. Permasalahan objek wisata pantai yang sering menjadi permasalahan setiap objek wisata adalah belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata seperti rumah makan dan restoran, tempat penjualan souvenir, lapangan parkir, bank, dan telepon umum [2]. Hal ini yang menjadi berkurangnya jumlah wisatawan apabila belum disediakan sarana dan prasarana penunjang tempat wisata.

Diakuinya pantai kantala desa poran dan sudah diresmikan oleh pemerintah kecamatan setempat sebagai kawasan desa wisata dan sebagai bentuk dukungan pemerintah kabupaten akan mengembangkan pantai kantala menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di kabupaten Banggai. Pengembangan desa wisata adalah langkah penting untuk diversifikasi destinasi wisata dan diharapkan dapat berkembang dan berkelanjutan untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat dan juga berimbas pada peningkatan pendapatan asli desa dan daerah dari sektor pariwisata. Masyarakat juga harus bisa melakukan terobosan untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pemasaran dan promosi produk Desa Wisata sebagai sarana utama yang dikunjungi para wisatawan, melalui media elektronik dan non elektronik [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraehan dkk (2020) menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan desa wisata pantai ini melakukan beberapa tahap, dari mulai menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan, kemudian di implementasikan sesuai dengan apa yang direncanakan, yaitu dengan mulai membangun jalan, membuat ayunan, dan yang lainnya yang merupakan untuk menambah fasilitas yang ada, dan dalam proses pengembangan wisata ini melibatkan beberapa pihak yaitu masyarakat dan pemerintah Kabupaten [7].

Strategi pengembangan potensi wisata Pantai juga harus dilakukan. Strategi yang dilakukan oleh Tuasikal (2020) antara lain mengembangkan wisata bahari, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan, berkerjasama dengan masyarakat setempat pemerintah, dan pihak swasta, membuka peluang kepada investor, pengawasan terhadap pelanggaran konservasi, rancangan pengembangan wisata harus melibatkan orang yang berkopoten didalamnya, dan pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola yang ada di wisata pantai harus dilakukan secara bersama-sama sehingga memiliki satu tujuan dalam pengembangan potensi yang ada di wisata pantai [4]. Kegiatan pariwisata tidak terlepas dari atraksi dan fasilitas yang ditawarkan oleh lokasi wisata. Sektor

pariwisata akan berkembang jika pengelolaan destinasi dilakukan secara berkesinambungan dan pelayanan yang diberikan tepat guna. Komitmen pemerintah khususnya Dinas Pariwisata sangat diperlukan dalam pengelolaan agar wilayah Pantai dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) [8].

Kesimpulan

Melalui hasil yang didapatkan menggunakan analisis SWOT kesimpulan yang dapat diambil yakni pengembangan desa wisata pantai kantala memiliki beberapa kendala yakni keterbatasan biaya, Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata, Kurangnya sarana prasarana, Akses jalan masih rusak, Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada, Lokasi masih dimiliki oleh beberapa warga, bukan milik pemerintah desa dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang belum mendapat pelatihan mengenai pembuatan desa wisata serta kurangnya melihat peluang yang begitu besar akan dampak apabila wisata dibuka.

Daftar Pustaka

- [1] BPS (Badan Pusat Statistik). 2017. Banggai Dalam Data Tahun 2017.
- [2] Arif, M., dan Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 191-200.
- [3] Widodo, H. (2019). Analisis SWOT dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1): 34-48.
- [4] Tuasikal, T. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 33 – 42.
- [5] Supriadi, B. (2015). Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Penelitian*, ISSN:20886179.
- [6] Muftiadi, A. (2017). Developing Tourism Village and Its Potential in Pangandaran District. *Jurnal AdBispreneur*. 2(2): 117-124.
- [7] Nuraehan, Y., Cikusin, dan Abidin, A.Z. (2020). Pengembangan Desa Wisata Pantai (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Jurnal Respon Publik*: 70-77.
- [8] Jayanti, N.P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Pariwisata*, 141 - 146.